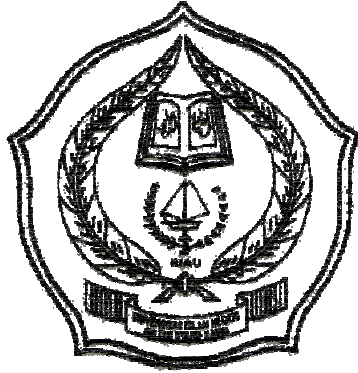


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SAINS MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 016
DESA SUNGAI TONANG KECAMATAN
KAMPAR UTARA KABUPATEN
KAMPAR**

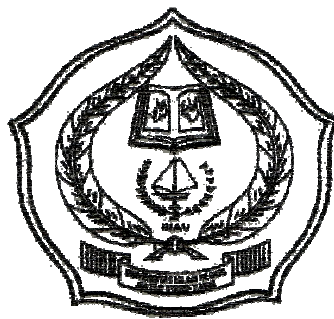


Oleh
R I T A
NIM. 10711001033

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SAINS MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 016
DESA SUNGAI TONANG KECAMATAN
KAMPAR UTARA KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
R I T A
NIM. 10711001033

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

RITA (2009) : Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

NIM : 10711001033

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Diantaranya, 1) siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat lebih 60% siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada akhir pembelajaran, 2) sebagian siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan ketika dilakukan ulangan harian dan, 3) hasil belajar siswa yang diperoleh belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport mata pelajaran Sains 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6,5. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa serta hasil belajar perubahan lingkungan mata pelajaran Sains siswa kelas IV SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yang berjumlah 23 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model belajar Interaktif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Sains. Hipotesa dalam penelitian ini bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Perubahan Lingkungan mata pelajaran Ilmu Sains siswa setelah penggunaan model pembelajaran interaktif di kelas IV SDN 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, pada siklus I aktifitas guru hanya memperoleh skor 19 (cukup sempurna) dan aktifitas siswa skor 83 (tinggi), dan hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase 65,00%. Melalui perbaikan Siklus II aktifitas guru meningkat dengan skor 25 (Sempurna), aktifitas siswa skor 108 (sangat tinggi) dan hasil belajar mencapai cukup memuaskan dengan rata-rata persentase 72,86%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

RITA (2009) : Applying learning model an effort to improve result learns change of science subject environment science in class four state elementary schools 016 Countryside Sungai Tonang District Kampar Utara Sub Province Kampar

This Research is constituted by low its result learns student at subject Science. For example, 1) Result learns that obtained student has not yet been optimal, this condition are seen from value raport subject Sains 60% from all students that have not yet reached complete kreteria minimizes (KKM) 6,5 specified, 2) Student impresses difficult comprehend matter that [submitted/sent] by teacher in class, this condition are seen more than 60% student there is that unable to answer that given by teacher at the end of study and, 3) Some of students getting the value was below minimizes complete that specified when conducted daily restating. Formulation of research internal issue this is the what pass by interactive learning model can improve activity teacher, activity student and result learn change of subject environment Science class student four SD Negeri 016 Countryside Sungai Tonang Kecamatan District Utara.

Subject in research this is the class student four SDN 016 Countryside Sungai Tonang District Kampar Utara that amount to 23 people consist of 11 joes and 12 womens. Whereas that become object in research this is the successfullness learns student by using model learns Interaktif.

Research Target this is the to see activity of student teacher in course of learning, and knew result improvement learnt student pass by interactive applying of learning model at science subject. Hypothesis in this research that existed result improvement learns change of science subject environment student after the usage of interactive learning model in class four state elementary schools 016 Countryside Sungai Tonang District Kampar Utara.

This Research is conducted 2 cycles, at cycle I teacher activity only getting the score 19 (quite perfect) and activity of score student 83 (high), and result learns student with the average of percentage 65%. Pass by cycle repair II activity of level teacher with score 25 (perfect), activity of score student 108 (very high) and result learns student reaches enough gratify with the average of percentage 72,86%. This Situation indicates that learning repair at subject Science with interactive applying of learning model can be told succeed.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
PERSETUJUAN		
ABSTRAK		
PENGHARGAAN	i	
DAFTAR ISI.....	iii	
DAFTAR TABEL.....	iv	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	19
	C. Hipotesis Tindakan	19
	D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	22
	A. Objek dan Subjek Penelitian	22
	B. Tempat Penelitian.....	22
	C. Rencana Tindakan	22
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
	E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
	B. Hasil Penelitian	33
	C. Pembahasan	59
BAB V	PENUTUP	62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Sains merupakan salah satu disiplin yang besar pengaruhnya untuk memacu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pelajaran Sains disebut juga dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pembelajaran Sains siswa dibekali dengan ilmu tentang cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.¹ Ditinjau dari aspek pendidikan, Sains ikut memberikan peran dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan Sains di tingkat Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai ilmiah pada siswa.²

Pada tingkat Sekolah Dasar, Ilmu Sains merupakan paduan dari beberapa disiplin ilmu yakni Pengetahuan Biologi, Fisika dan Kimia. Materi Biologi merupakan salah satu mata pelajaran Sains yang banyak memiliki konsep-konsep penting sehingga memerlukan strategi tertentu untuk dapat menguasai materi pelajaran tersebut. Diantara materi Sains yang banyak memiliki konsep-konsep penting adalah materi Perubahan Lingkungan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep dasar Sains dan keterkaitannya, serta mampu mengorganisasikan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kekuasaan dan kebesaran pencipta-Nya.

¹ Sutarno, *Materi Dan Pembelajaran IPA SD*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 2

² Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: tp,tt), hlm.91

Menyadari pentingnya peranan Ilmu Sains, maka dalam pelajaran Sains dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna. Belajar lebih lancar bilamana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting. Selain menguasai materi guru juga hendaknya dapat menguasai strategi-strategi dalam menyampaikan materi tersebut. Proses belajar dan mengajar yang efektif dapat dicapai bila guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Cara guru menciptakan suasana kelas akan mempengaruhi respon siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa akan belajar dengan baik jika ada minat dalam dirinya, oleh sebab itu guru hendaknya mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa sebab dengan minat dan aktivitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.³

Kebanyakan siswa beranggapan bahwa pendidikan Sains adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Berbagai usaha telah dilakukan guru agar siswa dapat belajar dan menyerap hasil pembelajaran dengan baik, diantaranya penggunaan metode yang biasa digunakan guru dalam penyampaian materi seperti ceramah, mencatat dan sistem hapalan. Guru sebagai pusat pembelajaran atau guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan, gelisah, melamun dan malu bertanya kepada guru apabila materi yang dipelajarinya masih belum dimengerti. Sikap siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran yang

³ Dahar, WR, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm.52.

diberikan oleh guru itulah yang menimbulkan kesan bahwa Sains merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga pembelajaran belum begitu bermakna.

Metode dan teknik yang digunakan guru khususnya dalam mata pelajaran Sains belum menunjukkan hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dengan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport mata pelajaran Sains 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di Kelas, hal ini terlihat lebih dari 60% siswa ada yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran.
3. Sebagian siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan ketika dilakukan ulangan harian.

Melihat gejala di atas perlu adanya pembaharuan serta perbaikan. Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran Sains khususnya materi biologi yaitu dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Seorang siswa akan aktif dalam proses belajar bila ia berminat terhadap pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran yang ingin penulis lakukan adalah strategi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Interaktif .

Model pembelajaran Interaktif secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sunarwan sebagaimana dikutip oleh Sobry Sutikno mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model

mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada mengajar di kelas dalam *setting* pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁴

Dalam penelitian ini akan mengelaborasi lebih dalam tentang hasil belajar Sains melalui proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan murid. Karena dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran akan dapat menyentuh kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini penulis merasa perlu adanya penegasan istilah yaitu :

⁴ Sobry Sutikno, *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retorika*, (Mataram: NTB Press, 2004), hlm. 15.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil pelajaran yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.⁵

2. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran Interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus.⁶

3. Ilmu Sains

Merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada Sekolah Dasar 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. Pelajaran Ilmu Sains di SD merupakan konsep-konsep dasar tentang alam dan teknologi. Dalam pembelajaran sains tercakup materi konsep dasar Biologi, Fisika dan Kimia.

⁵ Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), hlm. 26

⁶ Sorby Sutino, *Loc.Cit*,

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar perubahan lingkungan mata pelajaran Sains siswa kelas IV SDN 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Sains siswa kelas IV SDN 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi siswa merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya pikir dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Sains
- b. Bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Ilmu Sains.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Sains bagi siswa SDN 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.
- d. Bagi pihak peneliti, penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan minat belajar Sains.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Konsep

1. Model Pembelajaran

Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Djamaah Sopah, mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada mengajar di kelas dalam *setting* pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti

¹ Sopah Djamaah, *Studi Tentang Model Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa*, Laporan penelitian. (Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, 1998), hlm. 8.

: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Adapun komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah².

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah tenaga pendidik yang menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang berada pada tingkat sekolah dasar dan menengah,³ siswa merupakan subjek pendidikan, jadi siswa adalah bagaimana peserta didik dalam proses pendidikan mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya serta bakat yang dimilikinya dalam belajar. Karena itu, urutan pendidikan yang diberikan kepada siswa haruslah sejalan dengan potensi dan bakatnya. Dalam konteks demikian peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak sekedar menyampaikan bahan ajaran yang penuh dengan data dan fakta, namun guru juga harus mengetahui apakah bahan ajaran yang diberikan

² Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta : Usaha Nasional, 1994), hlm. 32

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) , hlm. 1077

kepada siswanya bisa membuat siswa tersebut aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok belajar.

c. Tujuan Pembelajaran

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).Dimikian diperkuat oleh m. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.⁴

Berdasarkan kajian teori di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

d. Materi Pembelajaran

Departemen Agama RI (2003:16) menjelaskan bahwa materi pokok merupakan bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat

⁴ M. Robry Sutikno, *Rahasia sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram. NTP Press.2007. hlm. 6

berupa bidang ajar, isi, proses, keterampilan dan pengertian konseptual yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa.

e. Evaluasi

Menurut Mehrens dan Lehmann evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁵

Sesuai dengan pengetahuan tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.

2. Model Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Model Pembelajaran Interaktif

Mulyasa mengemukakan bahwa model pembelajaran Interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.⁶

Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran Interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3

⁶ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.. 2005), hlm. 29

suatu struktur untuk suatu pelajaran IPA yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

b. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Interaktif

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Interaktif diawali dengan:

- 1) Persiapan, sebelum pembelajaran dimulai guru menugaskan siswa membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan penjelajahan, pada saat pembelajaran siswa diminta mengamati dan membaca materi yang menjadi topik permasalahan dan mengajukan pertanyaan.
- 3) Pertanyaan siswa diarahkan guru sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa.
- 4) Penyelidikan, guru dan siswa memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.
- 5) Refleksi, pada pertemuan berikutnya di kelas dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.⁷

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran Interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

⁷ *Ibid*, hlm. 29.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁸

Sedangkan Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

⁸ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 64

⁹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 2

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.¹⁰ Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar mengajar dan hasil yang ingin dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu dan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa. Hal itu dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.¹¹

Menurut Sudjana hasil belajar adalah sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil pelajaran yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 21

¹¹ Jusni Banil, *Proses Belajar Mengajar*, Bahan Ajar Dosen FKIP UNRI. (Pekanbaru, UNRI Press 1996), hlm. 19.

yang dicapai siswa.¹²

Perwujudan dalam bentuk hasil dari proses belajar tersebut dapat berupa perbuatan lisan ataupun tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur ataupun dinilai dengan menggunakan test-test yang standar. Secara akademis, hasil belajar merupakan satu tingkat khusus atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat test-test yang dibakukan, atau lewat kombinasi keduanya.

Dengan kata lain bahwa hasil belajar lahir dari interaksi antar komponen pengajar dengan siswa. prestasi belajar merupakan perwujudan dari hasil belajar dimana hasil belajar diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar.

Menurut Sagala Syaiful hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah "proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa."¹³

Secara akademis, hasil belajar merupakan satu tingkat khusus atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi keduanya.¹⁴ Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang pada dasarnya mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki siswa agar mereka turut mengambil bagian secara aktif didalam pengajaran yang diberikan. Menurut Nana Sudjana aktivitas adalah usaha atau cara untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam

¹² Sudjana, *Loc. Cit*,

¹³ Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfa Beta, 2003) hlm. 13.

¹⁴ Ali, M, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Ke 11 (Bandung Sinar Baru, 2002), hlm. 42

proses belajar mengajar.¹⁵

Guru dalam memberikan pelajaran hendaknya dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa, aktivitas yang dimaksud tidak hanya aktivitas jasmani tetapi juga aktivitas rohani. Aktivitas jasmani merupakan kegiatan yang nampak bila murid sibuk bekerja, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, berkebun dan lain-lain. Sedangkan aktivitas rohani merupakan kegiatan yang nampak bila murid sedang mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan. Antara aktivitas jasmani dan rohani itu harus dihubungkan. Seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, anak tak berfikir. Agar anak berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir dalam tahap verbal baru timbul setelah anak berfikir pada taraf perbuatan.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa disekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah tradisonal.

Menurut Diedrich aktivitas siswa dapat diklasifikasikan menjadi 8 kelompok yaitu:

- 1) *Visual activities*, seperti: membaca memperhatikan gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan interviu dan diskusi.
- 3) *Learning activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, mengerjakan tes, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
- 6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun.
- 7) *Mental activities*, seperti: menggunakan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, melihat hubungan, mengambil kesimpulan.

¹⁵ Warkenis, *Strategi Mengajar Dalam PBM*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2003), hlm. 41.

- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.¹⁶

Pada proses belajar mengajar kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami pelajaran, karena siswa mencari dan mendapatkan pengalaman dari aktivitas yang dilakukannya.

Wasti Sumanto memberikan contoh-contoh aktivitas belajar, antara lain:

- 1) Mendengar
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membaui dan mencicipi
- 4) Menulis dan mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat Ikhtisar dan menggaris bawahi
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagian-bagian
- 8) Menyusun paper atau kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek.¹⁷

Sementara Nana Sujana dan Suwariyah memberikan rincian perilaku yang bisa diamati dan dianggap aktivitas belajar itu baik, yaitu:

- 1) Adanya aktivitas belajar siswa secara individu
- 2) Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok
- 3) Adanya partisipasi siswa untuk melaksanakan tugasnya
- 4) Adanya kerjasama sosial siswa dalam kegiatan belajar
- 5) Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dalam kegiatan belajar
- 6) Adanya keberanian siswa untuk memberikan jawaban, baik dari sesama siswa maupun guru
- 7) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan
- 8) Dimungkinkannya ada aktivitas belajar di luar kelas.¹⁸

¹⁶ Ahmad Rohani, AM, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), hlm.8-9

¹⁷ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, : 1984), hlm. 102.

¹⁸ Nana Sujana, Suwariyah, *Model Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, : 1991), hlm. 1

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

¹⁹ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta. Grasindo, 2004), hlm. 78

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian tindakan kelas ini, maka diketahui bahwa terdapat banyak penelitian sangat relevan dengan penelitian ini, salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irawan (2009) dengan judul: “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara dodi irawan menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing rentang nilai pada kriteria rendah dan sangat tinggi. Pada siklus I pada kriteria tinggi (nilai 71 – 85) pada siklus I berjumlah 10 orang (28,6%).²⁰

Adapun unsur relevan penelitian ini dengan saudara Dodi Irawan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa, dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dodi Irawan adalah peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif, dan saudara Dodi Irawan menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

C. Indikator Keberhasilan

1. Adapun Indikator Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Adalah Sebagai

Berikut :

- a. Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran interaktif dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

²⁰ Dodi Irawan, Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar (Pekanbaru, 2009).

- b. Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan, terutama tentang berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh angin.
- c. Guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan, terutama tentang berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh angin.
- d. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa.
- e. Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa.
- f. Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.
- g. Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

2. Adapun Indikator Hasil Belajar Adalah Sebagai Berikut :

- a. Siswa dapat menyebutkan berbagai penyebab perubahan angin.
- b. Siswa dapat menyebutkan pengaruh perubahan angin.
- c. Siswa dapat menyebutkan berbagai penyebab perubahan hujan.
- d. Siswa dapat menyebutkan berbagai penyebab adanya perubahan cahaya matahari.
- e. Siswa dapat menjelaskan pengaruh gelombang air laut.

f. Siswa dapat menyebutkan penyebab terjadi pasang dan surutnya air laut.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Sains dengan menggunakan Model pembelajaran interaktif mencapai 75%, yakni hampir seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6,5.²¹. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar perubahan lingkungan mata pelajaran Ilmu Sains siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Tabel II. 1
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

²¹Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm 4.21

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yang berjumlah 23 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model belajar Interaktif.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di Kelas IV SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan Teknik pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan

4. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP, silabus soal Pendidikan Ilmu Sains dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.
- 2) Menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan materi atau pokok bahasan.
- 3) Guru terlebih dahulu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan.
- 4) Membuat lembaran observasi untuk melihat proses pembelajaran di Kelas melalui model pembelajaran interaktif.

b. Implementasi Tindakan

Melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang dan dirumuskan sesuai dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan.
- 2) Guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan.
- 3) Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa.

- 5) Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.
- 6) Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

c. Observasi

Pelaksanaan penelitian melibatkan observer, tugasnya untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observer dapat merefleksikan diri selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar Sains dengan menggunakan Model pembelajaran interaktif mata pelajaran Ilmu Sains di kelas IV SDN 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

Apabila dari hasil observasi pada siklus I belum dapat meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri dari :

- a. Data tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran interaktif diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran interaktif diperoleh melalui lembar observasi.
- c. Hasil Belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari :

- a. Tes
Siswa dapat memahami materi pelajaran perubahan lingkungan.
- b. Observasi
Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Interaktif
- c. Tes Hasil Belajar
Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

E. Teknis Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Pada pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal

adalah 30 (6 x 5) dan 6 (6 x 1). Adapun indikator aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan.
- b. Guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan.
- c. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa.
- d. Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa.
- e. Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.
- f. Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara¹ :

- a. Menentukan klasifikasi yang diinginkan yaitu : sangat sempurna, sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna.

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), hlm. 10

b. Menentukan interval (I), yaitu : $\frac{30-6}{5} = 4,8$ (dibulatkan 5)

c. Menentukan klasifikasi pelaksanaan model pembelajaran Interaktif yaitu :

Sangat sempurna : 26 - 30

Sempurna : 21- 25

Cukup sempurna : 16 -20

Kurang sempurna : 11-15

Tidak sempurna : 6 -10.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran Interaktif juga mempunyai 6 indikator sebagai berikut :

- a. Siswa turut ikut ambil bagian bersama guru dalam melakukan kegiatan penjelajahan.
- b. Siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan dengan seksama.
- c. Siswa menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca tentang materi perubahan lingkungan.
- d. Siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca.
- e. Siswa dapat membuat rumusan dalam kegiatan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.
- f. Siswa dapat menyimpulkan pengalaman penjajahan yang berlangsung sesuai tema yang diobservasi .

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas murid” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua murid melakukan seperti harapan

pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 138 (6 x 23). Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan Model pembelajaran interaktif, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.
- b. Interval, yaitu : $\frac{\text{Skor mak} - \text{Skor min}}{4} = \frac{138 - 0}{4} = 35$
- c. Menentukan klasifikasi standar pelaksanaan penggunaan model Pembelajaran

Interaktif yaitu :

Sangat tinggi : 105 – 138

Tinggi : 70 - 104

Rendah : 35 - 69

Sangat rendah : 0 – 34.²

3. Hasil Belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar, adapun kategori hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel II. 2
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

² *Ibid*, hlm. 11

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sungai Tonang adalah nama sebuah desa di tepi aliran sungai Kampar kanan yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kampar Utara (dulu Kecamatan Kampar) Kabupaten Kampar, di mana penduduknya sebagian besar bermata pencarian Buruh dan Petani. Pada tanggal 12 Juli 1964 masyarakat Sungai Tonang mengadakan musyawarah yang bertempat di surau (sekarang masjid) untuk mendirikan sekolah yang di latar belakang oleh banyaknya anak usia sekolah yang tidak menikmati pendidikan, bahkan cukup banyak pula yang putus sekolah.¹

Melihat fenomena tersebut, salah seorang warga bernama Seni mewakafkan tanah seluas 2000 M² (Meter persegi) untuk dibangun lembaga pendidikan. Maka seluruh sungai tonang tanpa kecuali mengadakan gotong royong membersihkan lahan di maksud sehingga akhirnya sekolah didirikan sebanyak 3 lokal. Pada awal berdirinya pada tahun 1979, sekolah ini di pimpin oleh Syapri sampai tahun 1992, selanjutnya tahun 1992 s/d 2001 Sekolah Dasar Negeri Sungai Tonang ini di pimpin oleh Nurani, tahun 2001 s/d sekarang di pimpin oleh Hadromi.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara sebanyak 12 orang ditambah 1 orang Tata Usaha dan 1 orang penjaga sekolah, yang sebagian besar berstatus Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten

¹ Dokumentasi SD Negeri 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara, Tahun 1984. Tidak Dipublikasikan.

Kampar dan Departemen Agama serta tenaga honorer. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1	Hadromi, S. Pd	Kep. Sekolah	PNS	Strata I
2	Harmaini, S, Pd	Guru Kelas V	PNS	Strata I
3	Rasidah, S, Pd	Guru Kelas	PNS	Starata I
4	A. Samad, A. ma	Guru Kelas VI	PNS	Diploma II
5	Zainidar, S, Pd.	Guru Kelas III	PNS	Strata I
6	Nazaruddin, A. ma	Guru Penjaskes	PNS	Diploma II
7	Mardiyus, S, Pd	Guru Kelas IV	PNS	Starata I
8	Rosmayati, S, Pd.	Guru Agama	PNS	Strata I
9	Sapni Wati, S. Pdi	Guru Kelas	Honorer	Strata I
10	Hidayati	Arab Melayu	Honorer	Man
11	Siti Hadiyah	Penjaga Sekolah	Honorer	SD
12	Ervan, A. ma	Guru Bhs Inggris	Honorer	Diploma II
13	Yeni Refita, A. ma	Guru Kelas	Honorer provinsi	Diploma II
14	Erliza	TATA USAHA	Honorer	Diploma I

Sumber Data : SD Negeri 016 Sungai Tonang Bulan April 2009

3. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa SD Negeri 016 Sungai Tonang dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SD Negeri 016 Sungai Tonang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	12	9	21	1
2	II	20	11	31	1
3	III	17	10	27	1
4	IV	12	11	23	1
5	V	16	10	26	1
6	VI	18	12	30	1
Total	6	95	63	158	6

Sumber data : Papan Grapik Keadaan Siswa SD Negeri 016 Sungai Tonang.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa SD Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara dari Kelas I sampai dengan Kelas VI berjumlah sebanyak 158 orang dengan rincian sebanyak 95 orang siswa laki-laki dan 63 orang siswa perempuan.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran harus ditunjang oleh ketersediaan sarana guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keadaan sarana yang dimiliki SD Negeri Sungai Tonang dapat dilihat pada tabel IV sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana Prasarana SD Negeri 016 Sungai Tonang

No	Nama Sarana/ Prasarana	Volume
1.	Ruang Belajar	6 Lokal
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
4.	Ruang Pustaka	1 Ruangan
5.	Bangku/ Meja Siswa	96 Sheet
6.	Kursi Siswa	195 Buah
7.	Lemari Pustaka	4 Buah
8.	Lemari Kelas	6 Buah
9.	Papan Tulis	12 Buah
10.	Meja/ Kursi Guru	16 Sheet
11.	Kursi Tamu	1 Sheet
12.	Komputer	1 Unit
13.	Kipas Angin	1 Buah
14.	Gudang	1 Ruangan
15.	WC	4 Unit
16.	Dispenser	1 Buah
17.	Mini Compo	1 Buah
18.	Jam Dinding	9 Buah
19.	Tarso Manusia	1 Buah
20.	Lambang Negara	8 Buah
21.	Peta Dunia	2 Buah
22.	Peta Indonesia	3 Buah
23.	Pajangan Biologi	1 Sheet
24.	Program Matematika	1 Sheet
25.	Globe	2 Buah
26.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7 Buah

Sumber Data : Buku Inventaris Sekolah SDN 016 Sungai Tonang

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan demi terciptanya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan lebih terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Tonang menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampat ini dimulai dari pukul 7.30 sampai dengan 12.40 Wib. Mata pelajaran yang digunakan disekolah Dasar Negeri 016 ini ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan
- g. pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK, (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran lokal ada 2 yaitu :

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sesuai dengan subjek penelitian yang penulis teliti yaitu siswa IV SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yang berjumlah 23 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Berdasarkan pengamatan penulis sebelum tindakan, keberhasilan belajar siswa dalam materi pelajaran Perubahan kenampakan bumi dan langit mata pelajaran Sains masih dikategorikan sedang dengan rata-rata 56.43. Untuk melihat lebih jelas nilai siswa seperti tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Kelas

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Apri Islami	50	Rendah
2	Basraini	60	Sedang
3	Berliana Novita	50	Rendah
4	Febri Alfanando	60	Sedang
5	Fera Mesy	50	Rendah
6	Fitra Hayati	50	Rendah
7	Fiska Sela	60	Sedang
8	Hayatul Fajri	60	Sedang
9	Khairul Azmi	80	Tinggi
10	Laura Aprianti	60	Sedang
11	M. Taufiq	50	Rendah
12	M. Khairul Nizam	70	Sedang
13	M. Azlan	70	Sedang
14	Mirza Mahallati	60	Sedang
15	M. Rakif Al Kahfi	50	Rendah
16	M. Asmadi	50	Rendah
17	Nur Azmi	50	Rendah
18	Nurul Humairo	80	Tinggi
19	Rizka Lena	50	Rendah
20	Yonaldi Kamal	50	Rendah
21	Zaki Ramdanil	50	Rendah
22	Zuraitul Khair	50	Rendah
23	Zanuraini	50	Rendah
	Jumlah	1310	
	Rata-rata	56,43	Sedang

Sumber : Hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, diketahui bahwa pada sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya 56.43 dengan kategori penilaian sedang. Selanjutnya dari tabel di atas dapat diketahui hanya 4 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, sedangkan sisanya yaitu 20 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5.
Rekapitulasi Hasil Belajar Sains Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0
Tinggi	71 - 85	2	8,7	8,7
Sedang	56 - 70	8	34,8	43,5
Rendah	41 - 55	13	56,5	100,0
Jumlah		23	100,0	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dilihat dari data nilai sebelum tindakan kelas atau sebelum penerapan model pembelajaran Interaktif dilaksanakan, maka tergambar bahwa nilai siswa masih rendah, dimana tidak seorangpun siswa yang memperoleh nilai >85, hanya 2 orang atau 8,7% siswa yang memperoleh nilai antara 71-85, yang memperoleh nilai antara 56-70 yaitu 8 orang atau 34,8%, dan yang paling banyak adalah yang memperoleh nilai antara 45-55 yaitu sebanyak 13 orang atau 56,5% . Adapun total nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari keseluruhan nilai siswa sebesar 56.43.

Melihat kondisi di atas perlu ada tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu setelah dapat mengamati rendahnya hasil belajar siswa, maka guru mencoba mengatasi keadaan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif. Adapun tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perubahan

Lingkungan mata pelajaran Sains tergambar dalam kegiatan belajar (tindakan kelas) yang dijabarkan dalam 2 siklus berikut ini :

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP, silabus soal Pendidikan Ilmu Sains dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.
- 2) Menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan materi atau pokok bahasan.
- 3) Guru terlebih dahulu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan.
- 4) Membuat lembaran observasi untuk melihat proses pembelajaran di Kelas melalui model pembelajaran interaktif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 21 Mei 2009, dan pertemuan kedua tanggal 27 Mei 2009, sedangkan pertemuan ketiga pada tanggal 28 Mei 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SD Negeri 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pokok bahasan yang dibahas pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah sesuai dengan kompetensi dasar materi yang disampaikan yaitu menjelaskan berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh angin, menyebutkan pengaruh perubahan angin, dan menyebutkan berbagai penyebab perubahan hujan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang 10 menit, pada pertama masuk guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, selanjutnya guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran, setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 45 menit, guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran interaktif dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa, selanjutnya guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan, terutama tentang berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh angin, setelah itu guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan. terutama tentang berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh angin, setelah itu guru meminta siswa untuk menyusun

pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa, setelah itu guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama, dan terakhir pada kegiatan inti guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, pertama guru menyimpulkan pelajaran, setelah itu kegiatan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang 10 menit, pada pertama masuk guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, selanjutnya guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis, setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 45 menit, pertama guru kembali menjelaskan cara kerja model pembelajaran interaktif dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa, setelah itu guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan, terutama tentang pengaruh perubahan angin, selanjutnya guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan. Terutama tentang pengaruh perubahan angin, setelah itu guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan

dari apa yang diamati dan dibaca siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa, selanjutnya guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama, setelah itu guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh, dan terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, pertama guru menyimpulkan pelajaran, setelah itu kegiatan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga berbeda pelaksanaan dengan pertemuan pertama dan kedua, karena pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa. Pada kegiatan awal guru melaksanakan lebih kurang 10 menit, kegiatan inti guru melaksanakan lebih kurang 30 menit, dan kegiatan akhir guru melaksanakan lebih kurang 25 menit.

Pada kegiatan awal terlebih dahulu guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, selanjutnya guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran, setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti guru kembali menjelaskan cara kerja model pembelajaran interaktif dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa, setelah itu guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan, terutama tentang berbagai penyebab perubahan hujan, selanjutnya guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan. Terutama tentang berbagai penyebab perubahan hujan, setelah itu guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa, selanjutnya guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama, setelah itu guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh, dan terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan akhir guru memberikan soal ulangan berkaitan dengan materi pelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observer dilakukan oleh obserer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga pertemuan,

maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga)

NO	AKTIVITAS GURU	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan.	2	40	3	60	3	60	3	53
2	Guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan.	3	60	4	80	4	80	4	73
3	Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa.	3	60	3	60	3	60	3	60
4	Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa.	3	60	3	60	4	80	3	67
5	Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.	3	60	4	80	4	80	4	73
6	Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh	3	60	3	60	3	60	3	60
Jumlah		17	340	20	400	21	420	19	387
Rata-Rata		2,83	56,67	3,33	66,67	3,50	70,00	3,22	64,44

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009.

Keterangan penilaian aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Tidak sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel IV.6, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh oleh guru sebesar 19 dengan persentase 64,44 atau dengan kategori penilaian cukup sempurna. Karena sesuai dengan penjelasan pada Bab III, bahwa skor 19 berada pada rentang 16 – 20 dengan kategori cukup sempurna. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, bahwa aktivitas guru pada siklus pertama terdapat kelemahan- kelemahan diantaranya pada aspek yaitu :

- a) Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 53%.
- b) Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
- c) Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 73%.
- d) Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh. Setelah diamati pada aspek ini

guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7.
Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga)

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa turut ikut ambil bagian bersama guru dalam melakukan kegiatan penjelajahan.	13	56,5	16	69,6	18	78,3	16	68,1
2	Siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan dengan seksama.	14	60,9	14	60,9	15	65,2	14	62,3
3	Siswa menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca tentang materi perubahan lingkungan.	13	56,5	13	56,5	14	60,9	13	58,0
4	Siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca.	12	52,2	15	65,2	17	73,9	15	63,8
5	Siswa dapat membuat rumusan dalam kegiatan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.	11	47,8	14	60,9	15	65,2	13	58,0
6	Siswa dapat menyimpulkan pengalaman penjajahan yang berlangsung sesuai tema yang diobservasi	11	47,8	12	52,2	12	52,2	12	50,7
Jumlah		74	321,74	84	365,22	91	395,65	83	360,87
Rata-Rata		12,3	53,6	14	60,9	15,2	65,9	13,8	60,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.7. diketahui bahwa aktivitas siswa secara klasikal atau hasil gabungan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I tergolong tinggi dengan skor 83 atau dengan persentase 60,1. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada Bab III maka aktivitas siswa tergolong tinggi, karena berada pada rentang 70 – 104.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) Siswa turut ikut ambil bagian bersama guru dalam melakukan kegiatan penjelajahan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 68,1%.
- b) Siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan dengan seksama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 62,3%.
- c) Siswa menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca tentang materi perubahan lingkungan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 58,0%.
- d) Siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 63,8%.
- e) Siswa dapat membuat rumusan dalam kegiatan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 58,7%.
- f) Siswa dapat menyimpulkan pengalaman penjajahan yang berlangsung sesuai tema yang diobservasi . Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 50,7%.

Walaupun aktivitas siswa secara klasikal telah tergolong tinggi, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai khususnya pada aspek: 3) siswa menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca tentang materi perubahan lingkungan, 5) siswa dapat membuat rumusan dalam kegiatan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama, dan pada aspek 6) siswa dapat menyimpulkan pengalaman penjajahan yang berlangsung sesuai tema yang diobservasi. Dimana pada aspek tersebut hanya ada 12 – 13 orang siswa yang melaksanakan aktivitas atau dengan persentase sebesar 50,7% - 58,0%. Kelemahan-kelemahan ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Apri Islami	60	Sedang
2	Basraini	70	Sedang
3	Berliana Novita	60	Sedang
4	Febri Alfanando	70	Sedang
5	Fera Mesy	60	Sedang
6	Fitra Hayati	60	Sedang
7	Fiska Sela	70	Sedang
8	Hayatul Fajri	70	Sedang
9	Khairul Azmi	90	Sangat tinggi
10	Laura Aprianti	70	Sedang
11	M. Taufiq	60	Sedang
12	M. Khairul Nizam	80	Tinggi
13	M. Azlan	80	Tinggi
14	Mirza Mahallati	70	Sedang
15	M. Rakif Al Kahfi	60	Sedang
16	M. Asmadi	60	Sedang
17	Nur Azmi	60	Sedang
18	Nurul Humairo	90	Sangat tinggi
19	Rizka Lena	60	Sedang
20	Yonaldi Kamal	50	Rendah
21	Zaki Ramdanil	60	Sedang
22	Zuraitul Khair	50	Rendah
23	Zanuraini	60	Sedang
	Jumlah	1520	
	Rata-rata	65,00	Sedang

Sumber : Hasil Tes, 2009

Tabel IV. 9
Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	2	8,7	8,7
Tinggi	71 - 85	2	8,7	17,4
Sedang	56 - 70	17	73,9	91,3
Rendah	41 - 55	2	8,7	100,0
Jumlah		23	100,0	

Sumber : Hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang siswa, 2 orang siswa atau 8,7% mendapatkan nilai sangat tinggi, 2 orang atau 8,7% siswa mendapatkan nilai tinggi, 17 orang atau 73,9% siswa mendapatkan nilai sedang dan sisanya yaitu 2 orang siswa atau 8,7% mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan perolehan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar Sains dengan penerapan model pembelajaran interaktif pada materi perubahan lingkungan hanya mencapai rata-rata 65.00 dengan kategori penilaian sedang. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, maka rata-rata yang diperoleh siswa hanya mengalami peningkatan yaitu dari 56,43 menjadi 65.00. walaupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Untuk itu peneliti akan memperbaikinya pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan beberapa tahapan pembelajaran Sains dengan menggunakan model pembelajaran interaktif yang dilakukan di atas, mulai dari perencanaan (planing), tindakan (action), dan pengamatan (observation), maka dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65.00 % atau masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab masih ada siswa yang belum mencapai KKM, disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana dengan sempurna. Yaitu terletak pada aspek :

- 1) Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 53%.
- 2) Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 67%.
- 4) Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya

melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP, silabus soal Pendidikan Ilmu Sains dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.
- 2) Menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan materi atau pokok bahasan.
- 3) Guru terlebih dahulu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan.
- 4) Membuat lembaran observasi untuk melihat proses pembelajaran di Kelas melalui model pembelajaran interaktif.

b. Pelaksanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 03 Juni 2009, dan pertemuan kedua tanggal 04 Juni 2009, sedangkan pertemuan ketiga pada tanggal 10 Juni 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SD Negeri 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pokok bahasan yang dibahas pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah sesuai dengan kompetensi dasar materi yang disampaikan yaitu menyebutkan berbagai penyebab adanya perubahan cahaya matahari, menjelaskan pengaruh gelombang air laut, dan menyebutkan penyebab terjadi pasang dan surutnya air laut. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang 10 menit, pada pertama masuk guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, selanjutnya guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran, setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 45 menit, guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran interaktif dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa, selanjutnya guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan, terutama tentang menyebutkan berbagai penyebab adanya perubahan cahaya matahari, setelah itu guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan. terutama tentang menyebutkan berbagai penyebab adanya perubahan cahaya matahari, setelah itu guru meminta siswa untuk menyusun

pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa, setelah itu guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama, dan terakhir pada kegiatan inti guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, pertama guru menyimpulkan pelajaran, setelah itu kegiatan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang 10 menit, pada pertama masuk guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, selanjutnya guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis, setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 45 menit, pertama guru kembali menjelaskan cara kerja model pembelajaran interaktif dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa, setelah itu guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan, terutama tentang menjelaskan pengaruh gelombang air laut, selanjutnya guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan. Terutama tentang menjelaskan pengaruh gelombang air laut, setelah itu guru meminta

siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa, selanjutnya guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama, setelah itu guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh, dan terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, pertama guru menyimpulkan pelajaran, setelah itu kegiatan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga berbeda pelaksanaan dengan pertemuan pertama dan kedua, karena pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa. Pada kegiatan awal guru melaksanakan lebih kurang 10 menit, kegiatan inti guru melaksanakan lebih kurang 30 menit, dan kegiatan akhir guru melaksanakan lebih kurang 25 menit.

Pada kegiatan awal terlebih dahulu guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, selanjutnya guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran, setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

Pada kegiatan inti guru kembali menjelaskan cara kerja model pembelajaran interaktif dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa, setelah itu guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan, terutama tentang menyebutkan penyebab terjadi pasang dan surutnya air laut, selanjutnya guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan. Terutama tentang menyebutkan penyebab terjadi pasang dan surutnya air laut, setelah itu guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa, selanjutnya guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama, setelah itu guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh, dan terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan akhir guru memberikan soal ulangan berkaitan dengan materi pelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Observasi

1) Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawan. Berhubung siklus II terdiri dari tiga pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dilakukan

tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.10.

Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus II (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga)

NO	AKTIVITAS GURU	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan.	4	80	4	80	5	100	4	87
2	Guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan.	4	80	4	80	5	100	4	87
3	Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa.	4	80	4	80	5	100	4	87
4	Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa.	4	80	4	80	5	100	4	87
5	Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.	4	80	4	80	4	80	4	80
6	Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh	3	60	4	80	4	80	4	73
Jumlah		23	460	24	480	28	560	25	500
Rata-Rata		3,83	76,67	4	80	4,67	93,33	4,17	83,33

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator aktivitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Cukup sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Data yang diperoleh dari tabel IV.10 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan sempurna oleh guru. Hal ini

sesuai dengan pedoman pada Bab III, bahwa skor 25 berada pada rentang 21 – 25 kategori sangat sempurna. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II ini adalah:

- a. Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 87%.
- b. Guru meminta siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 87%.
- c. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 87%.
- d. Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 87%.
- e. Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 80%.
- f. Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna dengan nilai 4 atau dengan persentase 73%.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Meningkatnya kegiatan guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.11.
Aktifitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus II (Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga)

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa turut ikut ambil bagian bersama guru dalam melakukan kegiatan penjelajahan.	18	78,3	20	87,0	21	91,3	20	85,5
2	Siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan dengan seksama.	16	69,6	17	73,9	18	78,3	17	73,9
3	Siswa menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca tentang materi perubahan lingkungan.	15	65,2	17	73,9	19	82,6	17	73,9
4	Siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca.	20	87,0	20	87,0	23	100,0	21	91,3
5	Siswa dapat membuat rumusan dalam kegiatan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.	15	65,2	16	69,6	18	78,3	16	71,0
6	Siswa dapat menyimpulkan pengalaman penjajahan yang berlangsung sesuai tema yang diobservasi	13	56,5	18	78,3	20	87,0	17	73,9
Jumlah		97	421,7	108	469,6	119	517,4	108	469,6
Rata-Rata		16,2	70,3	18	78,3	19,8	86,2	18	78,3

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.11. diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara klasikal atau hasil gabungan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga memperoleh skor 108 dengan persentase 78,3%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa tergolong sangat tinggi, karena 108 berada pada rentang 105 – 138 kategori sangat tinggi. Rincian aktivitas siswa secara klasikal atau hasil gabungan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Siswa turut ikut ambil bagian bersama guru dalam melakukan kegiatan penjelajahan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 85,5%.
- b. Siswa mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan dengan seksama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 73,9%.
- c. Siswa menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca tentang materi perubahan lingkungan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 73,9%.
- d. Siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 91,3%.
- e. Siswa dapat membuat rumusan dalam kegiatan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 71,0%.
- f. Siswa dapat menyimpulkan pengalaman penjajahan yang berlangsung sesuai tema yang diobservasi . Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 23 orang siswa atau dengan persentase 73,9%.

Dari peningkatan keberhasilan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II ini membuat aktivitas siswa semakin meningkat pula. Hal ini terlihat dari peningkatan

nilai siswa. Untuk lebih jelasnya nilai siswa pada siklus II seperti tersaji pada tabel hasil observasi berikut ini :

Tabel IV.12.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Apri Islami	70	Sedang
2	Basraini	80	Tinggi
3	Berliana Novita	70	Sedang
4	Febri Alfanando	80	Tinggi
5	Fera Mesy	70	Sedang
6	Fitra Hayati	70	Sedang
7	Fiska Sela	80	Tinggi
8	Hayatul Fajri	80	Tinggi
9	Khairul Azmi	90	Sangat tinggi
10	Laura Aprianti	70	Sedang
11	M. Taufiq	70	Sedang
12	M. Khairul Nizam	90	Sangat tinggi
13	M. Azlan	90	Sangat tinggi
14	Mirza Mahallati	80	Tinggi
15	M. Rakif Al Kahfi	70	Sedang
16	M. Asmadi	60	Sedang
17	Nur Azmi	70	Sedang
18	Nurul Humairo	90	Sangat tinggi
19	Rizka Lena	70	Sedang
20	Yonaki Kamal	60	Sedang
21	Zaki Ramdanil	70	Sedang
22	Zuraitul Khair	60	Sedang
23	Zanuraini	70	Sedang
	Jumlah	1710	
	Rata-rata	72,86	Tinggi

Sumber: Data Hasil Tes, 2009.

Tabel IV.13
Distribusi Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	4	17,4	17,4
Tinggi	71 - 85	5	21,7	39,1
Sedang	56 - 70	14	60,9	100,0
Rendah	41 - 55	0	0,0	100,0
Jumlah		23	100,0	

Sumber: Data Hasil Tes, 2009.

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 orang siswa, 4 orang siswa atau 17,4% mendapatkan nilai sangat tinggi, 5 orang atau 21,7% siswa

mendapatkan nilai tinggi, 14 orang atau 60,9% siswa mendapatkan nilai sedang dan sedangkan nilai rendah pada siklus II tidak terdapat pada siswa.

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan perolehan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar Sains dengan penerapan model pembelajaran interaktif pada materi perubahan lingkungan hanya mencapai rata-rata 72,86 dengan kategori penilaian tinggi. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan siklus I, maka rata-rata yang diperoleh siswa hanya mengalami peningkatan yaitu dari 65.00 menjadi 72,86. selanjutnya setelah dilakukan tes hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65 hanya 3 orang siswa, sedangkan sisanya yaitu 20 orang siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu Sains yang diperoleh.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65.00 % atau masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%, disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

- 1) Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 53%.
- 2) Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh siswa. Setelah diamati pada aspek ini guru melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 67%.
- 4) Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh. Setelah diamati pada aspek ini guru hanya melakukan dengan cukup sempurna dengan nilai 3 atau dengan persentase 60%.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari skor 19 atau 64,44% pada siklus pertama meningkat menjadi skor 25 atau 83,33% pada siklus kedua, dengan kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 21-25. Selanjutnya dari keseluruhan aspek aktifitas guru terlaksana dengan sempurna. Sedangkan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari skor 83 atau 48% pada siklus pertama meningkatkan menjadi skor 108 atau 70% pada siklus kedua, dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama hanya memperoleh rata-rata 65.00% atau masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 72,86 atau hanya 3 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 56,43 dengan kategorisedang, berdasarkan analisa sementara berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru selama ini, yaitu guru hanya cenderung ceramah sehingga mutu pengajaran cenderung tidak baik.

Sebagaimana yang dinyatakan nasution bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Bakat untuk mempelajari sesuatu
2. Mutu pengajaran
3. Kesanggupan untuk memahami pengajaran
4. Ketekunan
5. Waktu yang tersedia untuk belajar

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 65,00.

Walaupun hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, namun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I, setelah diperbaiki pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan cukup memuaskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa di bawah ini.

Tabel IV. 14

Rekapitulasi hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Siklus I dan siklus II

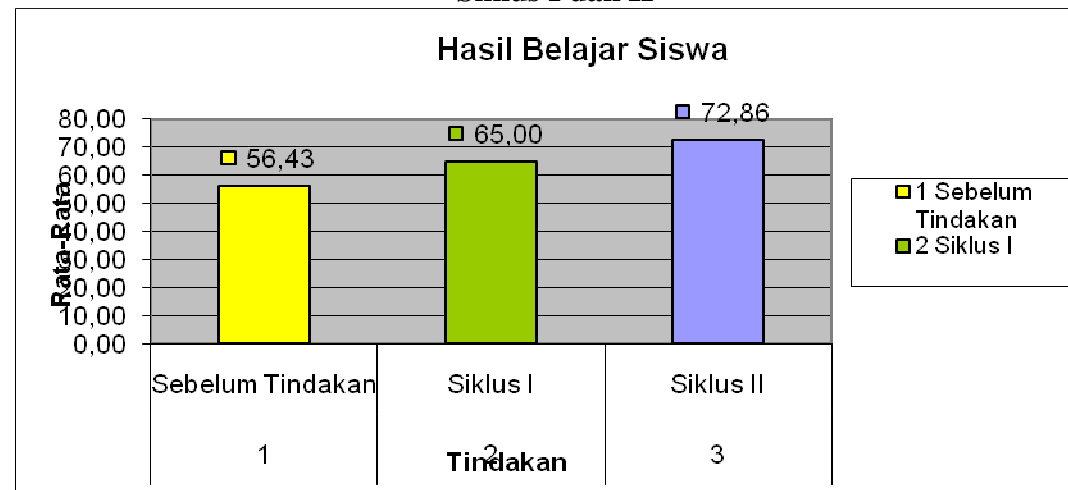
Hasil Belajar		Sebelum Tindakan			Siklus I			Siklus II		
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	Frek	%	% Kumul	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	0	0.0	0.0	2	8.7	8.7	4	17.4	17.4
Tinggi	71 - 85	2	8.7	8.7	2	8.7	17.4	5	21.7	39.1
Sedang	56 - 70	8	34.8	43.5	17	73.9	91.3	14	60.9	100.0
Rendah	41 - 55	13	56.5	100.0	2	8.7	100.0	0	0.0	100.0
Jumlah		23	100.0		23	100.0		23	100.0	
Rata-Rata			56.43			65.00			72.86	

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada sebelum tindakan siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 56,43 dengan kategori sedang, pada siklus I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 65,00 dengan kategori sedang, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 72,86 dengan kategori tinggi, hasil belajar Sains siswa secara klasikal dengan materi perubahan lingkungan juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut:

Gambar 1.

**Histogram Perbandingan Hasil Belajar Pada
Siklus I dan II**



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan dan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perubahan Lingkungan mata pelajaran Ilmu Sains siswa kelas IV SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara tahun pelajaran 2008 – 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran perubahan lingkungan mata pelajaran sains siswa kelas IV SDN 016 desa sungai tonang kecamatan Kampar utara sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 56,43 dengan kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif pada pelajaran perubahan lingkungan mata pelajaran sains siswa kelas IV SDN 016 desa sungai tonang kecamatan Kampar utara kabupaten Kampar pada siklus I mencapai rata-rata 65,00 dengan kategori sedang, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 72,86 dengan kategori tinggi.

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara penerapan model pembelajaran interaktif dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran interaktif dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini di dukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa dengan model pembelajaran interaktif.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran perubahan lingkungan di kelas IV SD Negeri 016 Desa Sungai

Tonang Kecamatan Kampar Utara yang telah dilaksanakan maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara agar lebih sering menerapkan model pembelajaran interaktif, agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran interaktif tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Kepada guru SD Negeri 016 Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara agar lebih meningkatkan lagi khazamah pengetahuan, agar hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dalam model pembelajaran Interaktif perlu adanya persiapan yang lebih matang atau baik lagi agar dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dengan baik, khususnya pada mata pelajaran Sains.
5. Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, HM, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, M, 2002, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Ke 11 Bandung Sinar Baru
- Dahar, WR, 1991, *Teori-teori Belajar*, Erlangga, Jakarta.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta: tp,tth.
- Dodi Irawan, 2009, Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar, Pekanbaru
- Gimin, 2008, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru:
- Jusni Banil, 1996, *Proses Belajar Mengajar*, Bahan Ajar Dosen FKIP UNRI. UNRI Press, Pekanbaru.
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sujana, 1991, Suwariyah, *Model Mengajar CBSA*, Sinar Baru, Bandung
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sutarno, N. 2004. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfa Beta, Bandung.
- Sobry Sutikno, 2004, *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retorika*, NTB Press, Mataram.
- Sopah, Djamaah, 1998, *Studi Tentang Model Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa*, Laporan penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Sudjana, N, 2001 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Warkenis, 2003, *Strategi Mengajar dalam PBM*, Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru.
- Wasti Sumanto, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Wardani, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. II.1. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa.....	21
2. Tabel. IV. 1. Keadaan Guru Sd Negeri 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara	30
3. Tabel. IV. 2. Keadaan Siswa Sd Negeri 016 Sungai Tonang	30
4. Tabel. IV. 3. Sarana Prasarana Sd Negeri 016 Sungai Tonang	31
5. Tabel. IV.4. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Kelas	33
6. Tabel. IV.5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan	34
7. Tabel. IV.6. Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga).....	40
8. Tabel. IV.7. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga)	42
9. Tabel. IV.8. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I	44
10. Tabel. IV.9. Distribusi Hasil Belajar Pada Siklus I	45
11. Tabel. IV.10. Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus II (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga)	52
12. Tabel. IV.11. Aktifitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus II (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua Dan Pertemuan Ketiga)	54
13. Tabel. IV.12. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II ...	56
14. Tabel. IV.13. Distribusi Hasil Belajar Pada Siklus II	56
15. Tabel. IV.14. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	60